



**KONFLIK BERDARAH DI DESA KARANGASEM  
KECAMATAN GAMBIRAN KABUPATEN BANYUWANGI (18  
OKTOBER 1965)**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**PriyaPurnama**

**050110301074**

**JURUSAN SEJARAH  
FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS JEMBER  
2012**



**KONFLIK BERDARAH DI DESA KARANGASEM KECAMATAN  
GAMBIRAN KABUPATEN BANYUWANGI (18 OKTOBER 1965)**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Sejarah (S1)  
dan mencapai gelar Sarjana Sastra

**Oleh:**

**Priya Purnama**

**050110301074**

**JURUSAN SEJARAH  
FAKULTAS SASTRA UNIVERSITAS JEMBER  
2012**

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Priya Purnama

NIM : 050110301074

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “*Konflik Berdarah Di Desa Karangasem Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi (18 Oktober 1965)*” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 05 Juli 2012

Yang menyatakan

Priya Purnama

050110301074

## **PERSETUJUAN**

Skripsi ini telah disetujui untuk diujikan oleh:

Dosen Pembimbing,

Drs. IG. Krisnadi, M.Hum

NIP. 196202281989021001

## **PENGESAHAN**

Diterima dan disahkan oleh

Panitia Penguji Skripsi Program Strata 1 Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Sastra  
Universitas Jember

pada:hari : Kamis

Tanggal : 05 Juli 2012

Drs. IG. Krisnadi, M.Hum.

NIP. 196202281989021001

**Anggota 1,**

Drs. Hendro Sumartono.  
NIP. 196303261989021001

**Anggota 2,**

Sunarlan SS. MSi.  
NIP. 196910112006041001

**Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Sastra Universitas Jember**

Drs. Syamsul Anam, MA.  
NIP 195909181988021001

## PERSEMBAHAN

Kupersembahkan sebuah karya skripsi ini untuk :

1. Kedua orangtuaku: Bapak Ashari dan Bunda Untung Endang Sari, Terima kasih atas semua kasih sayang diberikan untukku, pemacu semangat hidupku, doa yang sederhana yang tidak pernah berhenti kalian ucapkan sehingga membentuk manusia sederhana ini. Semoga Tuhan memberikan terbaik untuk kalian berdua. Amien

2. Saudaraku: Yeni Rustika Dewi S.H dan suaminya M. Badru Jaman Allatif yang senantiasa memberikan dukungan motivasi, semangat, serta canda tawa selama ini. Aku sayang kalian.  
*Thanks Sister and Brother*

3. Engkaulah keheningan yang hadir sebelum segala suara, bersama engkau aku hanya kepala tanpa rencana, telanjang tanpa kata-kata. Senyuman yang memberikan energi cinta itu. Makasih bidadariku: Ra. Rya Bintang Lestari Prameswari

## MOTTO

*“Fenomena yang berdarah tidak dapat dijelaskan oleh teori tak berdarah”*

*( Donald Horowitz )*

*“Sejarawan adalah orang yang mengetahui dan mengalami hidup yang berat”*

*( Soe Hok Gie )*

*“Sekiranya belajar memahami sejarah 1965 juga mampu mengatasi tantangan bangsa  
masa sekarang maupun masa depan”*

*( Priya Purnama )*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala Rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Konflik Berdarah Di Desa Karangasem Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi (18 Oktober 1965)*”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata atau (S1) pada Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Sastra Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Drs. Syamsul Anam, MA. selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Jember.
2. Dra. Latifatul Izzah, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Sastra Universitas Jember.
3. Drs. IG. Krisnadi M.Hum selaku Dosen Pembimbing I, yang telah meluangkan waktu dan pikiran serta kritikan tajam dalam memberikan bimbingan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Drs. Hendro Sumartono selaku Dosen Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu dan pikiran ditengah kesibukannya untuk membimbing dan memberi masukan saran yang berharga dalam penulisan skripsi ini.
5. Sunarlan. SS. M.SI selaku Dosen Penguji III, yang telah meluangkan waktu untuk menguji dalam ujian skripsi penulis.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Sastra khususnya Jurusan Ilmu Sejarah, yang telah memberikan bimbingan dan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh kuliah.
7. Seluruh karyawan dan staf Fakultas Sastra Universitas Jember, atas segala bantuan, informasi dan pelayanan selama ini.
8. Warga Yosomulyo dan Cemetuk khususnya eks-Tapol yang kerap membantu dalam memperlancar sumber dalam wawancara dengan kejujuran hatinya. Tanpa mereka skripsi ini takkan lahir, sungguh terima kasih banyak atas waktu untuk penelitian wawancara selama ini.



9. Bapak, Ibu Perpustakaan Universitas UGM, Perpustakaan Daerah Banyuwangi, Kecamatan Gambiran, Kelurahan Yosomulyo, BPS Banyuwangi atas waktu dan tempatnya, demi melengkapi sumber penulisan skripsi ini.
10. Bapak Ibrahim Isa (Sekertaris Stichting Wertheim Amsterdam), Hersri Setiawan, Budiawan (Kelopak Semata), Mbak Sri (Serikat Perempuan Jogja), Ibu Ayu Diniah, Thanks atas kesediannya mengkritik dalam penulisan ini, maupun saran yang rela meluangkan waktu untuk penulisan yang memakan waktu lama.
11. Kawan-kawan Ilmu Sejarah Angkatan 2005-2006. Tegar, Idam, Najmah, Galih, Adi Mucklas, Dianana, Evi, Ike, Rita, Sasli dan Irwan yang banyak memberikan warna cerita dan kerjasama, baik waktu kuliah ataupun di luar kuliah dalam semua waktu yang pernah dilalui baik senang dan duka.
12. Kawan-kawan GMNI Komisariat Sastra Wibi, Vian, Sapto, Kunto, Anggara, Ridho, Hamim, Faisol, Il Badri, Diana, Hermin, Taul, Iyut, dan kawan lain yang tidak bisa disebutkan satu-satu . Haya ada kata : terus lanjutkan perjuangan kalian kawan. Untuk satu kepentingan Rakyat, Merdeka!
13. Kawan-kawan Perempuan Kartini, Mading Cinta Fiksiana, Desa Rangkat (kumpulan penulis fiksi Kompasiana) antara lain (Alm) Rulli Septiani Sari, Meyra Andani Prameswari, Vega Kurnia Permata, Vesta Permai Ayu, Virna Melati Mewangi, Nita Ayu Solastika Wardania, Mbak Asih Rangkat, Momi Rangkat, dan lain-lain, Terima kasih atas pengalaman menulis kisah-kisah fiksi dan saran atas semua yang telah menerima dengan setulus hati dalam pinangan kisahnya. Terus berkarya dengan imajinasi kalian, mari memfiksikan diri!
14. Pecinta Burung Kicau Mania Jember dan Banyuwangi. Mas Rudi, Cak wawan, Priya Anugrah Kristiani “emon”, Jeffri Marthin Panji Nugroho “sinyo”, Mas Dani, Setio Hartono “Komang”, Cecep Angga, Lek Anzor, Villy, Lek Bajil, dan Mega septia, Tetap kompak selalu. Salam Kicau mania !
15. Teman Kosan Lapas 23, Bung Andik, Mas Febri Guntur Saputra, Surya, Udin, Miswar, Pukis, Pacul, Mas Henday, Erwin, Mbak Nora, Bu Sum, dan Adit. Selalu memberikan rasa persaudaraan selama ini. Selalu kompak Lapas 23.
16. Semua pihak yang telah membantu memperlancar proses penyelesaian skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung, dan terakhir,

17. Almamaterku tercinta, terima kasih banyak.

Maka dengan penuh kerendahan hati, penulis berharap ada kritik dan saran dalam kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkannya.

Jember, 05 Juni 2012

Penulis

## RINGKASAN

Terpilihnya Suwarno Kanapi menjadi Bupati Banyuwangi yang diusung oleh PKI, berarti menunjukkan kemenangan PKI terhadap lawan-lawannya, yakni NU, PNI, dan Militer. Apalagi jajaran eksekutif lebih 25 % kursi PKI menguasai pemerintahan Banyuwangi. Hal ini mengakibatkan ketidak puasan oleh lawan-lawan politiknya. Berbagai cara licik dilakukan lawan-lawan politiknya yang tidak puas dengan terpilihnya Suwarno Kanapi dengan cara menunda pelantikan bupati Banyuwangi. Dengan melakukan negoisasi dengan Gubernur Jawa Timur, melakukan unjuk rasa, dan memblokir jalan. Cara ini ternyata cukup berhasil karena pelantikan Suwarno Kanapi tertunda sampai 7 bulan lamanya.

Meledaknya Gerakan 30 September 1965 di Ibukota Jakarta, semakin carut marut situasi di tingkat lokal di Banyuwangi. PKI disiyalir sebagai pihak yang bertanggung jawab atas insiden tersebut. Melihat situasi yang mencekam ini, pihak lawan politik memanfaatkan dengan membentuk Front Bersatu, BKKS untuk memonitor dan mengontol ofensif kegiatan-kegiatan PKI beserta simpatisannya. Pada tanggal 16 Oktober 1965 sebuah rapat akbar di alun-alun Blambangan Banyuwangi. Rapat akbar mempertegas bahwa PKI dibalik insiden Gerakan 30 September 1965. Para Tokoh PNI, NU, Militer sepakat dalam rapat akbar itu mengutuk dan memprovokasi warga untuk menangkap PKI beserta simpatisannya.

Sementara itu di Desa Karangasem melakukan persiapan strategi dan taktik untuk membendung Front Bersatu yang telah melakukan penjarahan, pengrusakan, dan penangkapan yang dianggap berbau Komunis diberbagai daerah di Banyuwangi. Para tokoh PNI, PKI, NU dan Militer sepakat untuk melindungi desa tanah leluhur mereka dari serbuan Front Bersatu pimpinan Mursid Muncar. Tanggal 18 Oktober 1965 meledak di Karangasem, Pemuda Ansor Muncar melakukan penyerbuan.

Pasca konflik berdarah di Desa Karangasem, menjadikan alasan dendam bagi organisasi yang anti-PKI. Para otak penggerak massa maupun yang terlibat di dalam peristiwa itu, ditangkap dan ditahan di Kodim Gambiran. Mereka ditangkap karena mendapat informasi "*penghianat desa*" daftar list orang yang dianggap terlibat dalam konflik dan diajukan ke BKKS. Perlakuan tidak manusiawi diberikan kepada anggota/simpatisan PKI. Politik balas jasa

juga mewarnai Desa Karangasem. Tempat kosong kepala desa dan pamong desa menjadi rebutan mereka-mereka yang berjasa dalam penumpasan PKI. Pergantian nama desa pun dilakukan dari Karangasem menjadi Yosomulyo diharapkan desa ini sudah bersih dengan hal-hal dari Komunis.

## DAFTAR SINGKATAN

ART	: Anggaran Rumah Tangga
Babinsa	: Bintara Pembina Desa
BKKS	: Badan Koordinasi Komando Siaga
BTI	: Barisan Tani Indonesia
CR	: Komite Resort
CSS	: Komite SubSeksi
DAS	: Daerah Aliran Sungai
Depag	: Departemen Agama
DPRD	: Dewan Perwakilan Rakyat Daerah
GERWANI	: Gerakan Wanita Indonesia
GP.Ansor	: Gerakan Pemuda Ansor
G30S	: Gerakan 30 September
Hansip	: Pertahanan Sipil
HSBI	: Himpunan Seni Budaya Indonesia
Koramil	: Komando Rayon Militer
KOSTRAD	: Komando Cadangan Strategis Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat
Lekra	: Lembaga Kebudayaan Rakyat
LKN	: Lembaga Kebudayaan Nasional
Lesbumi	: Lembaga Budaya Muslimin
Masyumi	: Majelis Syuro Muslim Indonesia
NKRI	: Negara Kesatuan Republik Indonesia
NU	: Nahdarul Ulama
Pertani	: Persatuan Tani Nasional Indonesia
Pertanu	: Persatuan Tani NU
Pilbup	: Pemilihan Bupati
PKI	: Partai Komunis Indonesia

PNI	: Partai Nasionalis Indonesia
PPI	: Persatuan Pelajar Islam
PR	: Pemuda Rakyat
RPKAD	: Resimen Para Komando Angkatan Darat
RT	: Rukun Tetangga
RW	: Rukun Warga
Serbumusi	: Serikat Buruh Muslimin Indonesia
SOBSI	: Sentral Organisasi Buruh Seluruh Indonesia
SR	: Sekolah Rakyat
TNI-AD	: Tentara Nasional Indonesia-Angkatan Darat
UGM	: Universitas Gajah Mada
UUPA	: Undang-Undang Pokok Agraria
UUPBH	: Undang-Undang Pokok Bagi Hasil

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xviii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan dan Manfaat.....	5
1.4 Ruang Lingkup .....	6
1.5 Tinjauan Pustaka.....	8
1.6 KerangkaTeori.....	13
1.7 Metode Penelitian.....	17
1.8 Sistematika penulisan .....	19
<b>BAB 2. LATAR BELAKANG KONFLIK BERDARAH DI DESA KARANGASEM</b>	
2.1 Kondisi Geografis dan Demografis .....	21
2.2 Kondisi Sosial Budaya .....	28
2.3 Kondisi Sosial Politik .....	36
<b>BAB 3. KRONOLOGI KONFLIK HORIZONTAL DI KARANGASEM</b>	

3.1 Situasi Di Kabupaten Banyuwangi.....	53
3.2 Rapat Akbar.....	57
3.3 Strategi dan Taktik Menghadapi Serangan .....	66
3.3.1. Persiapan di Muncar.....	68
3.3.2 Taktik dan Strategi Desa Karangasem.....	72
3.4 Penyerbuan Warga Desa Karangasem .....	79
3.5 Insiden Dukuh Cemetuk.....	92
3.6 Pembersihan PKI/Simpatian Karangasem.....	95
<b>BAB 4. KESIMPULAN</b>	
4.1 Kesimpulan .....	106
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>113</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	



## DAFTAR TABEL

<b>Nomor</b>	<b>Judul Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1	Angka penambahan penduduk di Kecamatan Gambiran	29
Tabel 2.1.1	Komposisi besarnya penganut agama-agama	33
Tabel 2.2	Perolehan Suara PKI pada Pemilu Tahun 1955 di Jawa Timur	38
Tabel 2.2.1	Struktur pengurus Comite Resort (CR) PKI di Karangasem	48
Tabel 2.2.2	Struktur Pengurusan Pemuda Rakyat	49
Tabel 2.2.3	Struktur Pengurusan BTI	51

## DAFTAR GAMBAR

<b>Nomor</b>	<b>Judul Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 2	Peta Kecamatan Gambiran	29
Gambar 3	Peta Konflik Berdarah Desa Karangasem	90
Gambar 3.1	Peta Sekarang	91

## **ABSTRAK**

Skripsi ini membahas Konflik Horizontal yang faktor munculnya karena meledaknya insiden nasional yaitu Gerakan 30 September 1965 di Jakarta. Carut marut situasi perpolitikan di tingkat atas otomatis berdampak pada kondisi keamanan di daerah-daerah lokal khususnya wilayah Banyuwangi. Pascatragedi Gerakan 30 September 1965 serangkaian pembantaian massal terhadap para anggota/simpatisan PKI menyebar di beberapa daerah, sehingga mengakibatkan banjir darah, terutama di daerah-daerah yang menjadi basis PKI, yakni Jawa Tengah dan Jawa Timur. PKI dianggap sebagai dalang tunggal yang bertanggung jawab atas insiden pembunuhan jenderal-jenderal itu, ditambah provokasi dari Mayjen Soeharto agar masyarakat luas membantu militer untuk menangkap dan membunuh yang berkaitan dengan Komunis maupun simpatisannya. Dampak ini berakibat di Banyuwangi sehingga terjadi pengejaran, penangkapan, dan pembunuhan massal yang berbau Komunis.

Kata Kunci: konflik horizontal, Gerakan 30 September 1965, provokasi

## **ABSTRACT**

This thesis is discussing the emergence of Horizontal Conflict as the effect of the national incident September 30<sup>th</sup> 1965 movement in Jakarta. Messy political situation in the upper level give the impact to the security conditions in the local areas in particular of Banyuwangi. After September 30<sup>th</sup> 1965 movement happens, mass killings of members or sympathizers of the PKI spread in some areas, it effects blood floods, exactly in the areas which become PKI center, they are Central Java and East Java. PKI is considered as a single person which responsible for the Generals killing, plus the provocation of Major General Suharto in order to the societies helped the military to capture and kill associated with Communists or sympathizers. This impact resulted in Banyuwangi resulting pursuit, capture, and mass murder that fume Communists.

Key Word : horizontal conflict, September 30<sup>th</sup> 1965 Movement, provocation